

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perusahaan yang sudah *go public* diharuskan agar menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material yang berkaitan dengan posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Luthfiyati, 2016). Independensi seorang auditor merupakan hal yang penting bagi auditor ketika ia menjalankan tugas pengauditan yang mengharuskan ia memberi penilaian atas kewajaran laporan keuangan kliennya. Sikap independensi bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi. Auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya selama proses pelaksanaan audit laporan keuangan (Firiyana dan Septiani, 2014).

Perikatan audit yang lama menyebabkan hubungan yang nyaman antara auditor dan pihak manajemen. Hubungan auditor dengan klien yang nyaman membuat auditor dan klien terikat secara emosional sehingga menimbulkan krisis independensi yang berpengaruh terhadap kualitas dan kompetensi kerja auditor (Aminah,et.,al,2017).

Fenomena pergantian auditor telah ditemukan memiliki implikasi terhadap kredibilitas nilai laporan dan biaya monitoring aktivitas manajemen. Indonesia adalah salah satu negara yang mewajibkan pergantian kantor akuntan dan mitra audit yang diberlakukan secara periodik. Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 untuk menyempurnakan Keputusan Menteri Keuangan No.359/KMK.06/2003 dan No.423/KMK.06/2002. Namun pada tahun 2015, pemerintah mengeluarkan peraturan baru yang mengatur pergantian auditor, yaitu PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik.

Menurut *General Accounting Office* (GAO) secara periodik merotasi KAP akan memberikan cara pandang baru (*fresh look*) pada KAP dan membantu perusahaan secara tepat menghadapi masalah pelaporan keuangan ketika masa penugasan (*tenure*) KAP dibatasi. Hubungan KAP kepada klien yang diperpanjang terus-menerus, akan membawa pekerjaan audit menjadi terlalu rutin, yang akhirnya akan berpengaruh pada kompetensi. Mensyaratkan rotasi auditor akan meningkatkan kualitas audit karena pada waktu tertentu menyediakan suatu perspektif baru (Firyana dan Septiani,2014).

Auditor switching dapat bersifat *mandatory* (wajib) atau *voluntary* (sukarela). Pergantian auditor yang bersifat *mandatory* (wajib) terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku. Pergantian auditor ini bertujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor (Neriansyah dan Wahyu,2016). Beberapa Penelitian telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *Auditor Switching*.

Faktor-faktor tersebut antara lain *Audit Tenure*, Opini audit, ukuran KAP, kepemilikan publik, pergantian manajemen, *financial distress*, *Audit Fee*.

Audit Tenure adalah masa perikatan audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Lamanya perikatan audit dengan klien, sehingga dimungkinkan memiliki pengaruh yang negatif terhadap independensi auditor. Semakin lama hubungan auditor dengan klien akan menyebabkan timbulnya ikatan emosional yang cukup kuat dan jika hal ini terjadi, maka seorang auditor yang seharusnya bersikap independen dalam memberikan opininya menjadi cenderung tidak independen (Luthfiyati,2016). Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyati (2016) dan Sianipar (2015) mengemukakan bahwa *Audit Tenure* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan, Menurut Penelitian Aminah,et.,al (2017) *Audit Tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Opini audit adalah pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor agar perusahaan mengetahui tentang kewajaran laporan keuangannya. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat mengambil kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Penelitian yang dilakukan oleh Gunady dan Mangoting (2013), Faradila dan Yahya (2016), Sianipar (2015) menyatakan bahwa Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Karliana,et.,al (2017), Sya'diyah dan Riduwan (2015), Salim dan Rahayu (2014), Kurniaty (2014) menyatakan bahwa Opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Ukuran KAP juga mempengaruhi kualitas audit yang berdampak pada terjadinya pergantian auditor. Investor menganggap KAP yang besar, berkredibilitas dan telah memiliki reputasi lebih dapat menjamin terhadap hasil laporan keuangan *go public*. Ukuran dari KAP digolongkan dalam *big 4* dan non *big 4*. KAP *big 4* dianggap lebih mampu meningkatkan independensi dibandingkan KAP yang kecil dan KAP non *big 4* dianggap memiliki tingkat independensi lebih rendah daripada KAP *big 4*. Hal ini membuat perusahaan yang memakai jasa KAP *Big Four* cenderung tidak melakukan pergantian auditor (Neriansyah dan Wahyu, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2013) dan Aminah., et., al (2016) menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Fakhri.,et.,al (2018) dan Neriansyah dan Wahyu (2016) menyatakan bahwa Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Kepemilikan publik adalah total porsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat umum (*public*) dengan masing-masing kepemilikan kurang dari 5%. Kepemilikan publik dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio, yaitu membandingkan jumlah nominal saham dimiliki publik dengan jumlah nominal saham beredar. Publik adalah individu yang memiliki kepemilikan saham yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Perusahaan akan terdorong untuk lebih memilih KAP yang berkualitas ketika tingkat kepemilikan saham oleh masyarakat cukup tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Kristian (2015), Suryanti (2015) menyatakan bahwa kepemilikan public tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Sedangkan, menurut Mahendrayogi dan Suputra (2016) menyatakan bahwa kepemilikan publik memiliki hubungan positif terhadap *auditor switching*.

Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya, kemauannya sendiri dan keputusan rapat umum pemegang saham. Apabila perusahaan mengubah dewan direksi, baik direktur maupun komisaris akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan. *CEO* merupakan salah satu orang yang termasuk dalam kelompok manajemen puncak perusahaan. *Top management* atau manajer puncak suatu perusahaan merupakan eksekutif pada puncak organisasi perusahaan yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup dan kesuksesan perusahaan (Kurniaty, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Kurniaty (2014) dan Yani,et.,al (2016) mengatakan bahwa pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan dalam penelitian Firyani dan Septiani (2014) dan Harisman (2017) mengatakan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Kesulitan keuangan (*financial Distress*) sebagai sebuah situasi dimana arus kas tidak dapat memenuhi untuk membayar kewajiban saat ini (*a situation where cash flow is insufficient to cover current obligations*). Kewajiban yang dimaksud bisa saja kewajiban kepada pemasok bahan baku, hutang, pajak, hutang bank dan kewajiban lainnya. Perusahaan pasti mempunyai kemungkinan untuk mengalami kesulitan dan besaran kemungkinan tersebut tergantung kepada kebijakan yang diambil para pengambil keputusan dan lingkungan perusahaan yang mendukung perusahaan menuju kesulitan keuangan. Perusahaan yang terancam bangkrut lebih

sering berpindah KAP dari pada perusahaan yang tidak terancam bangkrut. Perusahaan yang bermasalah memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk beralih auditor daripada perusahaan yang sehat. Selain itu, perusahaan dengan tekanan keuangan cenderung untuk mengganti KAP dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sehat. Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* akan cenderung berganti KAP dibandingkan perusahaan yang sehat (Salim dan Rahayu, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Kurniaty (2014), Aprilia (2013), Firyana dan Septiani (2014) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun, penelitian yang dilakukan Dwiyanti dan Sabeni (2014) menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Audit fee merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai imbal atas jasa yang diberikan oleh auditor. Dalam penelitian ini KAP *Big 4* cenderung menawarkan *fee* yang lebih tinggi dibandingkan KAP non *Big 4*. Penelitian yang dilakukan oleh Stephanie dan Prabowo (2017) menyatakan *audit fee* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sya'diyah dan Riduwan (2015) menyatakan *audit fee* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga menarik untuk di teliti kembali. Penelitian ini mengacu dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aprilia (2013) yang meneliti tentang pengaruh pergantian manajemen, ukuran KAP, *financial distress*, kepemilikan publik terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.

Penelitian ini akan menambahkan variabel bebas lainnya sesuai dengan jurnal pendukung yaitu variabel Opini audit, *Audit Tenure*, dan *Audit Fee*. Pada penelitian ini, perusahaan sampel yang akan diteliti adalah perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Faktor faktor yang digunakan adalah *Audit Tenure* ,Opini audit, ukuran KAP, kepemilikan publik , pergantian manajemen, , *financial distress*, *audit fee*. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN DI INDONESIA MELAKUKAN *AUDITOR SWITCHING* (Studi Empiris pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016).”**

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang dan motivasi yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bermaksud menguji hubungan *Audit Tenure*, Opini audit, ukuran KAP, kepemilikan publik , pergantian manajemen, *financial distress*, *Audit Fee* dengan *auditor switching*. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *audit tenure* mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Indonesia?
2. Apakah opini audit mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Indonesia?
3. Apakah ukuran KAP mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Indonesia?

4. Apakah kepemilikan publik mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Indonesia?
5. Apakah pergantian manajemen mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Indonesia ?
6. Apakah *Financial distress* mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Indonesia ?
7. Apakah *Audit Fee* mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Indonesia ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *audit tenure* terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*.
2. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh opini audit terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*.
3. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran KAP terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*.
4. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan publik terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*.
5. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pergantian manajemen terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*.
6. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *financial distress* terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*.

7. Memperoleh bukti empiris mengenai *Audit Fee* terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Profesi Akuntan Publik

Menjadi bahan informasi untuk profesi akuntan publik tentang praktik perpindahan KAP yang dilakukan perusahaan.

2. Bagi Regulator

Menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi yang berkaitan dengan praktik perpindahan KAP oleh perusahaan go public yang sangat erat kaitannya dengan UUPT dan UUPM.

3. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan mengenai pengauditan khususnya mengenai *auditor switching*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk kemungkinan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai pembahasan *auditor switching*.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi landasan teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan definisi setiap variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil-hasil analisis data terhadap variabel yang diteliti yaitu hasil pengumpulan data, pengujian hipotesis, pengujian koefisien determinasi, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian yang selanjutnya.